

**ANALISIS STANDAR PROSES KURIKULUM MERDEKA MELALUI MODEL
ILUMINATIF PADA KELAS VII 1 MTs NEGERI 1 MAKASSAR**

Novita Sri Wahyuni¹, Arnidah, Abdul Hakim
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
novitanafisah@gmail.com, arnidah@unm.ac.id
abdul.hakim7308@unm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum Process Standards through the Illuminative Model in class VII 1 MTs Negeri 1 Makassar. This type of research is descriptive qualitative and uses the illuminative method. Descriptive qualitative is a term used in qualitative research for a descriptive study. Research data were obtained through the process of observation, interviews, and documentation with educators and students in class VII 1 MTs Negeri 1 Makassar. The research data was obtained from the provision of interview draft sheets and researchers made observations during the learning process. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the implementation of the independent curriculum process standards in the class of MTs Negeri 1 Makassar is running with good criteria but has not been maximized in its implementation. This is because the Implementation of the Independent Curriculum at this madrasah is still in the experimental stage in low grades and the data obtained from 13 subjects, 11 subjects use learning tools based on the Implementation of the Independent Curriculum, one subject (Mathematics) uses a combination of tools between IKM and K13, and one subject (SKI) still uses lesson plans as learning tools.

Keywords: Implementation of Merdeka Curriculum, Process Standards, Class VII 1 MTs Negeri 1 Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi Standar Proses Kurikulum Merdeka melalui Model Iluminatif pada kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan menggunakan metode iluminatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi bersama tenaga pendidik beserta peserta didik di kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar. Data hasil penelitian diperoleh dari pemberian lembar draft wawancara serta peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Implementasi standar proses kurikulum merdeka di kelas MTs Negeri 1 Makassar berjalan dengan kriteria baik namun belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah ini masih dalam tahap percobaan pada kelas rendah dan data yang diperoleh dari 13 mata pelajaran, 11 mata pelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka, satu mata pelajaran (Matematika) menggunakan perpaduan perangkat antara IKM dan K13,

dan satu mata pelajaran (SKI) masih menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Standar Proses, Kelas VII 1MTs Negeri 1 Makassar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses membudayakan manusia dengan pengetahuan melalui lembaga atau instansi yang bertujuan memuliakan manusia. Dengan itu, pemerintah Indonesia telah mengatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, BAB XIII, Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan, bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran" yang bertujuan untuk memajukan peradaban dan memberantas kemiskinan, pengetahuan dan akhlak.

Kurikulum merupakan perangkat rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, bahan ajar, kiat-kiat dan pedoman kegiatan pembelajaran guna memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum sebagai perangkat acuan mata pelajaran dari pengalaman yang telah teruji yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim dalam Kemdikbudristek (2022) mengatakan bahwa kurikulum yang baru diluncurkan lebih fleksibel, ringkas dan sederhana untuk dapat mendukung pembelajaran jarak jauh dalam pandemi Covid-19. Selain itu juga menjadi langkah untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di

Indonesia. Kehadiran kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang dalam perwujudannya wajib memiliki keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik gagasan Eko Risdianto dalam Boang Manalu (2022).

Kurikulum Merdeka memiliki empat aspek penilaian yang dimulai dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Dalam pemberian materi, pendidik diharapkan dapat membuat peserta didik belajar secara interaktif dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dalam Kurikulum Merdeka konsep pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila yang mengarahkan peserta didik memiliki karakter Pancasila melalui kegiatan Sekolah Penggerak.

Standar proses pada Kurikulum Merdeka terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian proses belajar, hal ini diungkapkan oleh Ali (Munir, 2008) perencanaan pembelajaran mencakup kompetensi dan kumpulan materi yang sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan, capaian belajar ini dirumuskan dengan mempertimbangkan karakter

peserta didik dan sumber daya pada satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten dianggap lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten suatu mata pelajaran.

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan "Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan".

MTs Negeri 1 Makassar di bawah naungan Kementerian Agama menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan mengikuti kebijakan kemendikbudristek pada tahun ajaran 2022-2023 semester gasal dan genap. Wakamad Kurikulum (2023) menyatakan bahwa MTs Negeri 1 Makassar telah menggunakan Kurikulum Merdeka

secara mandiri yang berarti semua perangkat sumber belajar Kurikulum Merdeka datanya dikumpulkan secara mandiri.

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan gambaran utuh mengenai pengimplementasian standar proses Kurikulum Merdeka pada kelas VII 1 di MTs Negeri 1 Makassar tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil berdasarkan kriteria standar proses Kurikulum Merdeka pada Permendikbudristek No.16 Tahun 2022.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan model ilumiatif bertujuan mengadakan studi terhadap sebuah program inovasi perihal pelaksanaan pelaksanaan kegiatan yang dipengaruhi oleh situasi sekolah agar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi pengalaman pelajar peserta didik dengan hasil penelitian bersifat deskriptif dan interpretasi Hanifatulillah dkk, (2019). Model ilumiatif terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Tahap 1 *Observe*/pengamatan. Observasi sebagai Langkah awal dari penelitan ini menemukan bahwa di Kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar menggunakan Kurikulum Merdeka secara mandiri karena kebijakan menggunakan Kurikulum merdeka belum dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Dalam tahapan observasi, peneliti melihat dan menggali lebih dalam mengenai informasi pengimplemetasian kurikulum

Merdeka pada Kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar.

2. Tahap 2 *Inquiry Futher*/ penyelidikan lebih lanjut. Tahap penyelidikan data lebih lanjut ditandai dengan menggali lebih dalam permasalahan yang didapatkan pada tahap observasi. Menggali lebih dalam informasi mengenai Implementasi Standar Proses (IKM) serta kesulitan atau kemudahan apa saja yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik.
3. Tahap 3 *Seek To Explain*/penjelasan. Langkah penelitian yang dilakukan setelah observasi dan penyelidikan hasil observasi yang dialami adalah tahap penjelasan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan secara detail mengenai butir-butir informasi maupun permasalahan yang ditemukan saat proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan modul ajar pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dijalankan untuk kelas rendah di MTs Negeri 1 Makassar mengalami kendala antaralain pengajar yang masih minim pengetahuan tentang penyusunan modul ajar yang benar karena walaupun pendidik telah mengikuti pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tapi pada awal pelaksanaannya terkhusus di kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar para pendidik merasa kesulitan untuk menggunakan istilah modul ajar karena istilah penggunaannya terasa asing dan belum dipahami cara penggunaannya oleh pendidik terutama pada komponen Capaian pembelajaran (CP), Tujuan

Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran yang serupa tapi tak sama dengan komponen RPP pada K13. Sehingga sejak penggunaannya dari semester gasal – genap masih ada pendidik yang belum sepenuhnya menggunakan rancangan pembelajaran yang berkesesuaian dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran yang disusun oleh Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menuai banyak puji juga kritikan. Pasalnya pada IKM lebih menekankan pada potensi *softskill* dan nilai karakter yang dikembangkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Modul Ajar yang memiliki komponen isi yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Kendala yang dihadapi oleh pendidik pada perubahan Kurikulum Merdeka ini yaitu kurangnya referensi, tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, akses yang dimiliki dalam pembelajaran, manajemen waktu serta kurangnya pengembangan *skill* bagi pendidik. Sehingga terdapat beberapa pendidik yang masih menggunakan RPP sebagai rencana pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Berikut data penggunaan rencana pembelajaran guru mata pelajaran kelas VII 1 Mts Negeri 1 Makassar.

No.	Mata Pelajaran	IKM	Komponen Rencana dan Penilaian Pembelajaran							
			M	MS	TM	CP	TP	ATP	AF	AS
1	PJOK	✓				✓	✓	✓	✓	✓
2.	Fiqih	✓				✓	✓	✓	✓	✓
3.	Matematika		✓			✓	✓		✓	✓
4.	SKI			✓						
5.	PKN	✓				✓	✓	✓	✓	✓
6.	Qur'an Hadist	✓				✓	✓	✓	✓	✓
7.	Seni Budaya	✓				✓	✓	✓	✓	✓
8.	Bahasa Indonesia	✓				✓	✓	✓	✓	✓
9.	Informatika	✓				✓	✓	✓	✓	✓
10.	Bahasa Arab	✓				✓	✓	✓	✓	✓
11.	IPA	✓				✓	✓	✓	✓	✓
12.	IPS	✓				✓	✓	✓	✓	✓
13.	Akidah Akhlak	✓				✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

*PJOK = Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan, SKI = Sejarah Kebudayaan Islam, PKN = Pendidikan Kewarga Negara, IPA = Ilmu Pengetahuan Alam, IPS = Ilmu Pengetahuan Sosial, IKM = Implementasi Kurikulum Merdeka, M=Menerapkan, MS = Menerapkan Sebagian, TM =

Tidak Menerapkan, CP = Capaian Pembelajaran, TP = Tujuan Pembelajaran, ATP = Alur Tujuan Pembelajaran, AF = Asesmen Formatif, AS = Asesmen Sumatif

Tabel 4.2 Komponen Modul Ajar IKM

No	Komponen	Aspek	Modul Ajar	Dokumentasi		Terlaksana	
				Ada	Tidak	Iya	Tidak
1.	Informasi umum	Identitas modul	Mengenai Institusi/jenjang sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester	✓		✓	
2.		Kompetensi awal	Penjelasan dapat memahami, meniru dan menyajikan/menceritakan kembali materi	✓		✓	
3.		Profil Pelajar Pancasila	Penerapan nilai karakter islami	✓		✓	
4.		Sarana dan prasarana	Mencakup alat penunjang pembelajaran (baik media melalui media massa maupun media digital)	✓		✓	
5.		Target peserta didik	Penyesuaian tingkatan pemahaman peserta didik	✓		✓	
6.		Model pembelajaran	Memuat model pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode dakwah/ceramah	✓		✓	
7.	Komponen Inti	Tujuan Pembelajaran	Mejelaskan materi pembelajaran	✓		✓	
8.		Pemahaman bermakna	Dapat memahami manfaat yang diperoleh oleh peserta didik baik secara tersurat maupun tersirat	✓		✓	
9.		Pertanyaan tematik	Sarana yang dapat memantik rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis	✓		✓	
10.		Kegiatan pembelajaran	Berisi pendahuluan pembelajaran, tahap inti dan penutup	✓		✓	
11.		Asesmen	Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik	✓		✓	
12.		Pengayaan dan remedial	Tes tertulis/penugasan	✓		✓	
13.	Lampiran	Lampiran lembar kerja peserta didik		✓		✓	

Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen aspek modul ajar mata pelajaran yang disusun Pendidik MTs Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa dari 13 mata pelajaran dan 13 butir komponen aspek modul ajar terdapat 11 mata pelajaran yang memenuhi semua aspek komponen modul ajar, satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Matematika yang menerapkan metode blended antara Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan penggunaan RPP Kurikulum 2013, dan satu mata pelajaran (SKI) yang belum mengganti rencana pembelajarannya dari penggunaan RPP menggunakan modul ajar.

dalam penyusunan modul ajar adalah penyusunan modul ajar membutuhkan waktu yang lama karena format modul ajar berbeda dengan RPP pada K13 sehingga Pendidik perlu beradaptasi terlebih dahulu, Kendala lainnya yang dialami Pendidik MTs Negeri 1 Makassar dalam penyusunan modul ajar adalah merancang pembelajaran agar peserta didik mampu menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Selain itu Pendidik juga memiliki kendala dalam menuliskan kalimat dalam modul ajar agar mudah dipahami sehingga orang yang membaca juga dapat memahami maksud yang ada pada modul ajar.

Kendala yang dialami Pendidik MTs Negeri 1 Makassar

a. Analisis Capaian Pembelajaran (CP)

No.	Capaian Pembelajaran	Dokumentasi		Ketercapaian		
		Ya	Tidak	1	2	3
1.	Berpikir komputasional	✓				✓
2.	Memahami ilmu pengetahuan	✓				✓
3.	Menganalisis ilmu pengetahuan	✓				✓
4.	Mengimplementasikan ilmu pengetahuan	✓				✓
5.	Terampil	✓				✓
6.	Berkarakter baik	✓				✓
7.	Mengimplementasikan nilai P5 : Beriman	✓				✓
8.	Berkebinekaan global	✓				✓
9.	Bergotong-royong	✓				✓
10.	Mandiri	✓			✓	
11.	Bernalar kritis	✓			✓	
13.	Kreatif	✓				✓

Tabel 4. 1 Capaian Pembelajaran

Keterangan tabel, 1 = Tidak tercapai, 2 = Kurang Maksimal, 3 = Tercapai.

Hasil penelitian menemukan Capaian Pembelajaran (CP) yang diterapkan MTs Negeri 1 Makassar memenuhi kriteria capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pada rangkuman capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik terdapat 13 butir rangkuman Capaian Pembelajaran (CP) yang berisikan capaian dalam berpikir komputasional, memahami ilmu pengetahuan, menganalisis ilmu pengetahuan, mengimplementasikan ilmu pengetahuan, terampil, berkarakter baik, mengimplementasikan nilai P5: beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dari ke-13 butir Capaian Pembelajaran (CP) tersebut terdapat 11 butir

Capaian Pembelajaran (CP) yang tercapai dan dua butir Capaian Pembelajaran (CP) belum maksimal tercapai dikarenakan dan pendidik berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan peserta didik sedang berusaha menerima dan berbaur dengan metode dari Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan.

No.	Komponen	Isi	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1.	Kompetensi	Menunjukkan keterampilan	✓	
2.	Konten	Penguasaan materi	✓	
3.	Variasi	Penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi	✓	

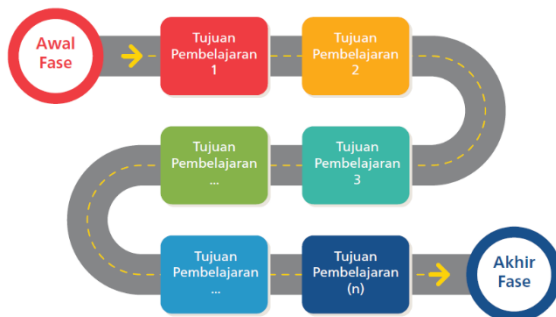
b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tabel 4. 2 Komponen Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) MTs Negeri 1 Makassar sudah sesuai dengan maksud Kurikulum Merdeka. Pendidik membuat modul ajar yang sesuai dengan

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan memasukkan komponen-komponen CP dan TP dalam modul ajar yang dibuat.

c. Alur Tujuan Pembelajaran
(ATP)



Pendidik MTs Negeri 1

Makassar menyesuaikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).

MTs Negeri 1 Makassar menggunakan Fase D Kurikulum Merdeka yang berlaku untuk kelas VII, VIII, dan IX dengan

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar 1 Alur Tujuan Pembelajaran

pembagian struktur kurikulum dan beban belajar menjadi 2 kelompok terpisah. Kelompok pertama mencakup kelas VII-VIII, sementara kelompok kedua mencakup kelas IX. Meskipun kedua kelompok memiliki mata pelajaran yang sama, terdapat perbedaan dalam alokasi waktu beberapa mata pelajaran di antara keduanya.

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Melaksanakan kegiatan pembukaan kelas pada awal pembelajaran.

2. Menyampaikan bahan apersepsi Hasil observasi di MTs Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa Pendidik menyampaikan bahan apersepsi berupa materi pokok atau tema materi.

3. Memotivasi peserta didik untuk melibatkan diri dalam pembelajaran.

4. Menyampaikan informasi pembelajaran, kompetensi dan rencana kegiatan.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan kegiatan inti yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran terdapat beberapa bagian diantaranya :

1) Pengelolaan ruangan kelas Hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Makassar menunjukkan

bahwa pada aspek pengaturan tempat duduk peserta didik, Pendidik MTs Negeri 1 Makassar sudah menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

2). Penerapan Strategi Pembelajaran, pada kegiatan ini Pendidik menggunakan strategi pembelajaran pendekatan digital berbasis riset dengan proses pembelajaran yang berpusat pada pada siswa.

3). Sumber Belajar dan media pembelajaran Hasil observasi di MTs Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa sumber dan media pembelajaran yang digunakan belum tepat dalam mengembangkan kemampuan teknologi peserta didik.

4). Pelibatan Peserta didik dalam Pembelajaran. y

5). Pengelolaan kelas Hasil observasi di MTs Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Pendidik menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi di MTs Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa ketika pembelajaran di kelas pada kegiatan penutup, Pendidik telah mengucapkan salam atau meminta peserta didik untuk berdoa dan evaluasi. Pada hasil wawancara bersama pendidik di MTs Negeri 1 Makassar, peneliti menemukan bahwa pada hampir setiap akhir mata pelajaran pendidik memberikan evaluasi sebelum keluar seperti berikan soal atau post tes dalam bentuk tanya jawab (pertanyaan sumatif) yang langsung dinilai

dengan melakukan variasi di setiap mata pelajaran dan materi yang diajarkan.

3. Penilaian Proses Pembelajaran

Jenis penilaian yang digunakan pendidik pada Kelas VII 1 MTs Negeri 1 sesuai dengan IKM yaitu penilaian sumatif yang dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (rapor). Hasil penilaian sumatif siswa terdapat 4 kualitas, yaitu: 1) perlu bimbingan, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik dan penilaian formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik saat pembelajaran berlangsung juga digunakan untuk mempertimbangkan Capaian Kompetensi dalam rapor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Makassar

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk tingkat kelas VII. Pendidik di kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa modul ajar dengan berbekal pelatihan Pusklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama mengadakan MOOC (*Massive Open Online Course*) yang berbasis kemandirian lalu pada bulan Maret 2023 diadakan kembali Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) kerjasama Kementerian Agama dengan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP). Meskipun mendapatkan pelatihan, pendidik tetap mengalami kesulitan dalam pengimplemetasian Kurikulum Merdeka karena model perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan K13.

Peneliti menemukan pada pendidik yang mengajar di kelas VII

1 MTs Negeri 1 Makassar yang masih menggunakan rencana pembelajaran berupa RPP. Terdapat 13 mata pelajaran 11 diantaranya menggunakan modul ajar dengan konponen (CP, TP, ATP) yang lengkap, satu mata pelajaran (SKI) menggunakan modul ajar namun komponennya masih mengikuti K13, dan terdapat satu mata pelajaran (SKI) masih menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman pendidik mengenai standar proses pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan berbagai aspek yang perlu ditingkatkan pada peserta didik seperti penanaman nilai karakter Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pemahaman pendidik kepada peserta didik mengenai diagnostik siswa pada kecepatan pemahaman belajar, dan menuntut pendidik untuk membuat

dan menemukan metode mengajar yang menyenangkan juga dapat mengembangkan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Implementasi standar proses Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di kelas MTs Negeri 1 Makassar berjalan dengan kriteria baik namun belum maksimal dalam pelaksanaannya, hal itu dikarenakan penerapan Kurikulum Merdeka pada Kelas VII 1 MTs Negeri 1 Makassar masih dalam tahap percobaan pada kelas rendah dan Pendidik menyusun materi pembelajaran Kurikulum Merdeka secara mandiri dikarenakan kurikulum ini terbilang baru dan perlu penyesuaian terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Chirwa, G. W. (2015). *Illuminative Evaluation of the Standard 7 and 8 Expressive Arts Curriculum in*

Malawi. 0718686, 718686.

Henri. (2018). Kinerja, Motivasi, Kebutuhan, Lingkungan. *Angewandte Chemie*, 17–32.

Ilhami STAI Rakha Amuntai, R., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2021). PENDALAMAN MATERI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1, 93–99.

Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40, 23–42.

Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Chirwa, G. W. (2015). *Illuminative Evaluation of the Standard 7 and 8 Expressive Arts Curriculum in Malawi. 0718686, 718686.*

Henri. (2018). Kinerja, Motivasi, Kebutuhan, Lingkungan. *Angewandte Chemie*, 17–32.

Ilhami STAI Rakha Amuntai, R., Selatan, K., & STAI Rakha

- Amuntai, S. (2021). PENDALAMAN MATERI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1, 93–99.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40, 23–42.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5912–5918.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muttaqin, M. E. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam*, 171–180.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022.
- Polit, D,F & Beck, C. T. (2009). International Difference in Nursing Reasearch. *Journal of Nursing Scholarship*, 41, 44–53.
- Salinan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 ttg Standar Proses.
- Septimiranti, D., Ilma, R., Putri, I., Fachrozi, C. R., Agustiniingsih, T., Rawani, D., Inderawati, R., Nusantara, D. S., & Sari, A. (2022). *EVALUASI RPP MERDEKA BELAJAR PADA MATERI ATURAN SINUS DAN*. 6(September), 1587–1590.
- Siregar, N., & R. (2019). *Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi Dan Analisis Terhadap Komponen Guru Matematika Pada Salah Satu Smp Di Kabupaten Bandung Barat*. *Siliwangi*. V, 35–43.
- Suprayogi, D. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Pada Mata Pelajaran Ppkn Smp Negeri 35 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Susilana. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI Bandung.
- Tirtarahardja. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuni, D. S. (2019). Analisis Penerapan Teknik Evaluasi Melalui Illuminative Model Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Mts Alkhairaat Biromaru. *Journal Peqguruang: Conference Series*
-

1(September), 191–196.

Anton, R.T 2022. “Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil

Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka : Metode Penelitian.”
Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Number 3.